

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE KEPALA BERNOMOR TERSTRUKTUR
DI SDN 46 KOTO PANJANG PADANG**

Oleh:

**RAHMA DONA
NPM. 1010013411209**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE KEPALA BERNOMOR TERSTRUKTUR
DI SDN 46 KOTO PANJANG PADANG**

Disusun Oleh:

**RAHMA DONA
NPM. 1010013411209**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing I

Padang, Agustus 2014
Pembimbing II

Dra. Hj Zulfa Amrina, M. Pd.

Dr. Muhammad Sahnan, M. Pd.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE KEPALA BERNOMOR TERSRUKTUR
DI SDN 46 KOTO PANJANG PADANG**

Rahma Dona¹, Zulfa Amrina¹, Muhammad Sahnani¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Donarahma90@yahoo.com

ABSTRAK

This research of background overshadow by lowering of result and activity learn class student mathematics of V grade SDN 46 Koto Panjang Lubuk Minturun. This research is to make a description of result and activity learn student at study of mathematics pass/through Model Study Of Co-Operative Type Lead to have Number Structure. this Type Research is research of class action. Subjek of this research of class student of V counted 32 people. Research instrument the used is teacher activity observation sheet, student activity observation sheet, and tes result of learning. From result of research obtained by percentage of cycle student activity of I equal to 55,20% mounting at cycle of II become 78,75% and complete percentage learn student at cycle of I 46,87% mounting at cycle of II equal to 78,12%. Becoming, study of mathematics by using model study of type co-operative lead to have structure number can improve result and activity learn student. From result of research, suggested that by teacher can use model study of type co-operative lead to have structure number for the of result and activity learn student at study of mathematics

Keyword: activity learn, Result learn mathematics , Model lead to have structure number.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan dasar dari beberapa ilmu mata pelajaran seperti, fisika, statistika, kimia, akuntansi dan lain-lain, seharusnya menjadi mata pelajaran yang dikuasai mulai sejak dini oleh siswa. Oleh karena itu diperlukan penanaman konsep yang baik dimulai dari SD. Penanaman konsep yang baik akan mempermudah siswa untuk belajar matematika, konsep yang nyata atau konkrit juga sangat penting dalam proses belajar siswa SD.

Melihat pentingnya matematika tersebut siswa diharapkan mampu menguasai dan memahami mata pelajaran ini melalui pembelajaran yang diperoleh disetiap jenjang pendidikan yang dilewatinya. Untuk itu guru harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Menurut Hamalik (2005 : 89) aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dari hasil pembelajaran, karena tanpa adanya aktivitas belajar tidak mungkin seseorang dikatakan belajar. Dengan adanya aktivitas

belajar siswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2009:155) hasil belajar merupakan “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 46 Koto Panjang pada hari Selasa tanggal 10 Desember 2013, bahwasanya pada proses pembelajaran matematika aktivitas siswa dalam belajar masih kurang. Hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa cenderung melakukan hal-hal lain di luar proses pembelajaran, seperti mengobrol, melamun dan berjalan-jalan. Pada waktu guru memberikan pertanyaan seputar materi pelajaran hanya 7 orang (21,87 %) siswa yang menjawab pertanyaan. Ketika diberikan kesempatan bertanya oleh guru, kebanyakan dari siswa hanya diam, hanya 6 orang (18,75%) siswa dari 32 siswa yang mau bertanya sesuai materi. Sementara masih banyak yang belum paham dengan materi yang telah diberikan.

Rendahnya pemahaman materi oleh siswa dalam belajar matematika mengakibatkan nilai siswa banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Adapun nilai UH II siswa pada semester II kelas V SDN 46 Koto Panjang dengan jumlah siswa 32 orang, hanya 12

orang siswa (37,5%) yang mencapai KKM, sedangkan 20 orang lagi tidak tuntas (62,5%) tidak mencapai KKM dengan nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 100 dan nilai terendah 30.

Untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, peneliti memberikan salah satu pemecahannya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur. Menurut Isjoni (2012:54) pembelajaran kooperatif adalah “merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dengan model kepala bernomor terstruktur ini masing-masing siswa akan bekerja secara profesional dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya, tanpa membebani kesatu orang saja dan tidak akan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Menurut Istarani (2012:22) dasar dari pelaksanaan model pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur adalah penetapan siswa dalam suatu kelompok dan masing-masing anggota kelompok memiliki tugas yang berbeda sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor

terstruktur di kelas V SDN 46 Koto Panjang.

2. mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur di kelas V SDN 46 Koto Panjang?
3. mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur di kelas V SDN 46 Koto Panjang?
4. mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur di kelas V SDN 46 Koto Panjang?
5. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif C1 dan C2 siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur di kelas V SDN 46 Koto Panjang.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Arikunto (2006:58) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 46 Koto Panjang Lubuk Minturun Kec. Koto Tengah Kota Padang. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 46 Koto Panjang dengan jumlah siswa 32 orang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu tahun ajaran 2013/2014 yang dilaksanakan dengan 2 siklus.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto (2006:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi/ pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Indikator keberhasilan pada aktivitas yang akan dicapai adalah 70% dan KKM pada mata pelajaran Matematika adalah 70.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor

terstruktur, dimana observasi ini berpedoman kepada lembar observasi.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi selama proses belajar mengajar dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan akurat atas kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Matematika.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa photo untuk melengkapi data lapangan yang terjadi, dan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 46 Koto Panjang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar Observasi Kegiatan Guru

Format observasi, ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan lembar observasi ini, observer melakukan pengamatan terhadap penampilan guru dalam mengajar dan mengelola pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur selama pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lembar pengamatan untuk siswa ini berisikan indikator yang telah disiapkan. Disini observer melakukan pengamatan dengan mengisi tabel ceklis yang telah disiapkan.

3. Tes Hasil Belajar

Lembar hasil tes dirancang bertujuan untuk mengetahui hasil dari materi dan model pembelajaran yang telah diterapkan pada pertemuan I, II, dan III pada setiap siklus.

Data yang diperoleh selama proses penelitian dianalisis secara kualitatif. Data-data yang dihasilkan secara kualitatif akan diolah dengan metode kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif dapat berbentuk angka, huruf atau persen.

1. Data observasi kegiatan guru
2. Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa
3. Hasil Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisis tiga *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran guru pada pembelajaran matematika menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam

pembelajaran matematika belum optimal.

Penjelasannya sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Guru Siklus I

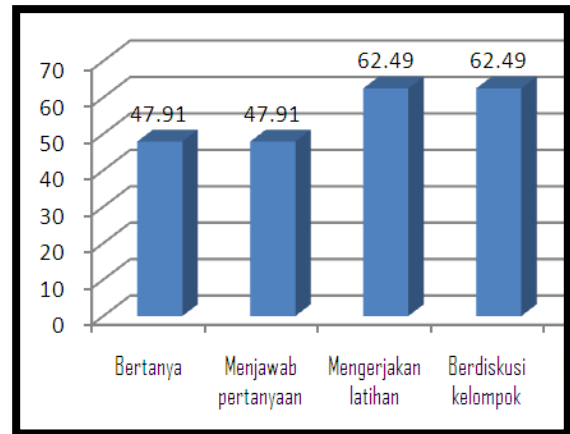
Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Persentase Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
I	12	66,66	Cukup baik
II	12	66,66	Cukup baik
III	13	72,22	Cukup baik
Rata-rata	12,33	68,51	Cukup baik

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa (lampiran III dan XII) yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dapat dilihat pada grafik berikut:



3) Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus I. siswa yang mengikuti tes berjumlah 32 orang. berikut ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 46 Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	32
Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	18
Persentase ketuntasan hasil belajar	43,75%
Rata-rata hasil belajar	67,18

2. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis tiga *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran guru pada pembelajaran matematika sudah berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika sudah optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi yang dilakukan *observer* terhadap peneliti dan aktivitas siswa dan

hasil belajar siswa diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

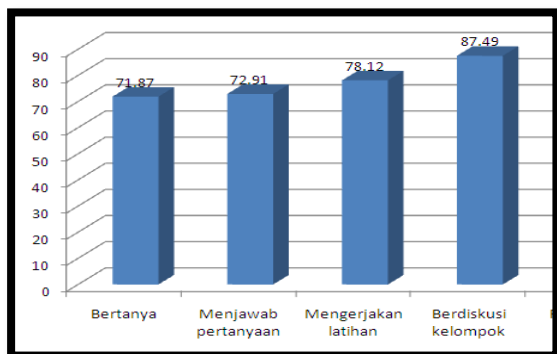
Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang peneliti laksanakan pada siklus mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut ditunjukkan dari semua indikator mengalami peningkatan . kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran yang peneliti laksanakan pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II.

Tabel 3. Persentase Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
I	13	72,22%	cukup baik
II	14	77,77%	baik
III	15	83,33%	baik
Rata-rata		77,77%	baik

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Hasil analisis observer peneliti terhadap aktivitas siswa dalam belajar dapat dilihat pada grafik berikut:



3) Data hasil belajar siswa siklus II

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus. Siswa yang mengikuti tes berjumlah 32 orang. Berikut persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 46 Koto Panjang Tahun Ajaran 2013/2014 Pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	32
Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	7
Persentase ketuntasan hasil belajar	78,12%
Rata-rata hasil belajar	75,62%

Kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model Kepala Bernomor Terstruktur pada penelitian ini diwujudkan dalam dua siklus, yang setia siklus terdiri dari tiga kali pertemuan (tiga kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar). Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur penelitian ini memiliki instrumen penelitian, yaitu lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan tes hasil belajar siswa.

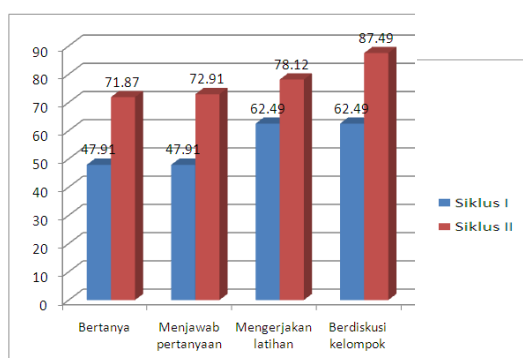
Pembahasan hasil penelitian yang meliputi aktivitas belajar, hasil belajar siswa, serta data pendukung adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa terhadap pembelajaran matematika dapat diperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa selama diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur. Indikator yang digunakan yaitu:

- 1) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi pelajaran dengan baik
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan temannya dengan baik
- 3) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik
- 4) Siswa berdiskusi kelompok dengan disiplin dan baik.

Berikut ini grafik peningkatan dari siklus I ke siklus II



Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur, siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan kepada guru dengan baik. Pada siklus I siswa

mengajukan pertanyaan sebanyak 47,91% dan pada siklus II menjadi 71,78%

Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok. Hal ini terlihat pada siklus I siswa yang aktif berdiskusi sebanyak 62,49% meningkat menjadi 87,49% pada siklus II.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan lampiran dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 67,18 dan pada siklus II 75,62. Dilihat dari segi ketuntasan belajar siswa, pada siklus I hanya 14 orang atau 43,75% siswa yang tuntas belajar, pada siklus II meningkat sebanyak 25 orang atau 78,12%.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, peneliti melihat bahwa pada siklus I masih ada beberapa orang siswa yang belum memahami cara belajar yang baik sehingga dalam mengerjakan tes belajar mereka masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa, guru berusaha memberikan bimbingan kepada siswa yang berkemampuan rendah pada waktu luang.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan dalam BAB IV,

kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur di kelas V SDN 46 Koto Panjang Lubuk Minturun Padang. Siklus I dengan rata-rata klasikal 47,91% meningkat ke siklus II rata-rata klasikal 71,87%.
2. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur di kelas V SDN 46 Koto Panjang Lubuk Minturun Padang. Siklus I dengan rata-rata klasikal 47,91% meningkat ke siklus II rata-rata klasikal 72,91%.
3. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur di kelas V SDN 46 Koto Panjang Lubuk Minturun Padang. Siklus I dengan rata-rata klasikal 62,49% meningkat ke siklus II rata-rata klasikal 78,12%.
4. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok pada

pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur di kelas V SDN 46 Koto Panjang Lubuk Minturun Padang. Siklus I dengan rata-rata klasikal 65,49% meningkat ke siklus II rata-rata klasikal 87,49%.

5. Terjadi peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif (pemahaman/ C2) dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur di kelas V SDN 46 Koto Panjang Lubuk Minturun Padang. Rata-rata nilai tes akhir siklus siswa pada siklus I 67,18 meningkat ke siklus II dengan rata-rata nilai tes akhir siklus 75,62.

Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN 46 Koto Panjang, maka disarankan kepada guru, siswa, dan peneliti lain sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk mencobakan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur dalam pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Untuk siswa diharapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan maksimal.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar penerapan dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Sudjana, Nana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.